

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menurut Malayu & Hasibuan (2007), motivasi merupakan pemberian daya penggerak yang dapat menciptakan kegairahan kerja seseorang agar mereka mau bekerja sama, bekerja efektif dan terintegrasi dengan segala daya upayanya untuk mencapai kepuasan. Kemudian menurut Frankl (2003) mengemukakan kebermaknaan hidup merupakan sebuah kekuatan hidup manusia untuk memiliki sebuah komitmen kehidupan.

Aunjum, Abbas dan Sajid (2017) Motivasi pada anggota dalam organisasi dapat menular ke anggota lainnya, hal ini dapat terjadi karena setiap para anggota akan mencontoh anggota lainnya apabila hasil dari tindakan dari setiap anggota dapat memuaskan serta mendapat ajakan dari anggota sosialnya. Individu yang telah merasa nyaman pada organisasi akan menganggap wadah tersebut menjadi prioritas yang akan mengutamakan wadah tersebut dibandingkan dengan yang lain (Robescu & Iancu, 2016). Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan subjek berinisial T R, ditemukan bahwa:

“(peneliti: bagaimana jika ada jadwal kuliah yang bertabrakan dengan kegiatan organisasi yang sangat penting?) ya saya lebih memilih kegiatan organisasi (peneliti :kenapa anda memilih itu mas ?)ya karena saya sudah berkomitmen dan nyaman dalam berorganisasi (peneliti : bagaimana dengan kuliah yang anda kalahkan demi kegiatan organisasi?) kuliah saya bisa saya ganti di lain hari, tapi kegiatan organisasi kan tidak bisa ditinggal mas. (peneliti: jadi anda tetap mengutamakan organisasi ya mas ?) iya mas.(peneliti : alasan lain apa mas ?) ya saya tidak enak aja mas dengan teman teman yang berkegiatan, kan kita sudah berjanji untuk menjalani segala sesuatu bersama. Susah senang kita lakukan bersama.”

Caesari, Listiari & Ariati (2013) Mahasiswa yang mengikuti kegiatan organisasi dituntut untuk dapat mengatur dan mengendalikan waktu yang dimiliki agar dapat menyelesaikan tugas – tugas kuliah maupun tugas – tugas organisasi yang diikuti. Kedisiplinan dalam diri individu menjadi penting agar dapat menyelesaikan kesulitan dalam membagi waktu antara tanggungjawab kuliah dengan tanggungjawab organisasi. Individu untuk mencapai tujuan belajar perlu adanya *self-efficacy* agar tugas yang diberikan bisa diselesaikan dengan baik, diperlukan kompetensi diri, kemandirian dan dukungan sosial untuk dapat mengembangkan kemampuan diri (Yamamura & Takehira, 2017).

Masitoh (2007) menyatakan mahasiswa yang mengikuti kegiatan organisasi akan mengalami kesibukan yang akan menimbulkan konflik peran, sehingga mahasiswa yang tidak dapat menyelesaikan konflik peran cenderung kurang bisa mengatur kegiatan organisasi dan perkuliahan. Individu yang memiliki motivasi belajar yang tinggi akan dapat meningkatkan prestasi akademik, namun apabila individu tidak memiliki niat atau motivasi untuk belajar di bidang akademik maka prestasi akademik akan menurun (Sulisworo & Suryani, 2014). Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan pada hari Jumat tanggal 13 Januari 2018 dengan subjek berinisial AW, ditemukan bahwa

“(peneliti: kapan mas mulai sibuk di organisasi ?) paling sibuk sibuknya organisasi waktu semester 4 sampai 5 (peneliti:terus perkuliahannya keganggu gak mas, ip nya waktu itu berapa ?) 1,0 (peneliti: waktu semester 5?) yaa itu dua duanya ip kurang lebih 1,0 (peneliti : lah orang tua gak marah apa gimana tahu nilai mas ?) bapak marah marah kalau sekarang karena lama lulusnya. (peneliti: kenapa mas waktu itu lebih mementingkan organisasi dibandingkan perkuliahan?) ya karena posisi saya waktu itu sebagai ketua umum jadi saya punya tanggungjawab lebih dari organisasi peneliti. (peneliti: terus apakah nggak ada rasa tanggungjawab dengan kuliah dengan orang tua?) nggak

ada sih mas, lebih memiliki rasa tanggungjawab terhadap organisasi yang saya ikuti. (peneliti: orang tua mas jauh kan dari mas, apakah mas merasa bebas untuk bebas dari perkuliahan ?) hahaha ya bisa jadi mas, biasanya orang tua cuman ngasih nasihat, nanya perkembangan, saya merasa bebas memilih tanpa ada campur tangan dengan orang tua.”

Berdasarkan hasil wawancara dengan subjek berinisial PS, subjek lebih memilih mementingkan organisasi dibandingkan dengan perkuliahan dikarenakan dengan mengikuti kegiatan organisasi subjek lebih banyak mendapat jaringan sosial.

“(peneliti: apakah kegiatan organisasi yang anda ikuti mengganggu kuliah anda?) malah menurutku perkuliahan yang mengganggu organisasi (peneliti : oo jadi lebih mengutamakan organisasi dari pada kuliah ?) iyaaa, malah saya meninggalkan ujian semester karenaada kegiatan organisasi diluar kota (peneliti : kok bisa mas ?) karena saya melihat temen temen saya jadi pengganggu (peneliti: lah terus maunya mas gimana waktu sudah lulus ?) yaa saya maunya memperbanyak jaringan yaa lewat organisasi itu.

Huang & Chang (2004) menyatakan mahasiswa yang aktif dalam berorganisasi akan memiliki kelebihan dalam kemampuan berfikir serta akan memiliki kemampuan komunikasi yang akan memperluas hubungan interpersonal yang akan memperluas jaringan sosial.

Wawancara yang dilakukan peneliti terhadap subjek M, menjelaskan. Mengharapkan banyak mahasiswa yang bisa termotivasi dan aktif dalam berorganisasi. Karena banyak manfaat yang bisa didapat dari berorganisasi, diantaranya: menjalin hubungan sosial yang lebih luas, peduli akan permasalahan lingkungan sekitar, dan bisa mengembangkan kemampuan diri sendiri. Individu akan merasa bahagia ketika dia melakukan hal yang positif untuk orang lain, dengan melakukan kerjasama dan menolong sesama yang dapat membuat seseorang menjadi lebih merasa bahagia serta meningkatkan optimisme dalam

melakukan sesuatu dan dalam meraih tujuan (Baumeister, Vohs, Aaker & Garbinsky, 2015)

Harapannya mahasiswa harus kembali ke niat awal saat masuk perkuliahan, dimana tujuan kuliah adalah menuntut ilmu dan lulus tepat waktu. Merujuk pada peraturan kemenristek paling lama 7 (tujuh) tahun akademik untuk program sarjana, program diploma empat/sarjana terapan, dengan beban belajar mahasiswa paling sedikit 144 sks. Apabila lulus diatas empat belas semester otomatis mahasiswa tersebut akan di DO dari kampusnya.

Berdasarkan uraian latar belakang permasalahan di atas maka peneliti ingin mengetahui serta mendeskripsikan motivasi dan kebermaknaan berorganisasi pada mahasiswa Universitas Muhammadiyah Surakarta.

B. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian yang dilakukan untuk menjawab semua pertanyaan yang muncul dari fenomena yang telah diidentifikasi sehingga tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan motivasi berorganisasi pada mahasiswa Universitas Muhammadiyah Surakarta.
2. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan kebermaknaan berorganisasi pada mahasiswa Universitas Muhammadiyah Surakarta.

C. Manfaat Penelitian

Dari penelitian yang dilakukan diharapkan dapat memberikan manfaat bagi :Manfaat Teoritis :

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat yang cukup berarti bagi ilmu pengetahuan dan mampu memperkaya hasil penelitian pada bidang psikologi, khususnya bidang psikologi sosial & psikologi industri dan organisasi.

1. Manfaat Praktis :

Manfaat yang diharapkan penulis dalam penelitian ini, yaitu:

a. Informan Penelitian

Penelitian diharapkan mampu memberikan gambaran serta rekomendasi yang dijadikan sebagai acuan penyusunan program kerja, sehingga kegiatan yang dilakukan bisa menjadi lebih baik dan bermanfaat.

b. Mahasiswa

Memberi informasi kepada mahasiswa mengenai konsep dan cara yang digunakan aktivis mahasiswa akan pentingnya dan manfaat dari berorganisasi

c. Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran dan sebagai acuan bagi peneliti lain yang berminat terhadap penelitian tentang motivasi dan kebermaknaan berorganisasi.